

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya teknologi informasi serta canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri memudahkan manusia untuk berbagi, mengakses berbagai informasi dari sumber mana pun. Hal ini menunjukkan adanya pesaing baru dalam distribusi informasi bagi media tradisional. Jika sebelumnya informasi atau peristiwa yang sedang terjadi hanya dapat diakses dengan media televisi, radio atau koran, maka saat ini seiring dengan berkembangnya zaman hanya dengan mengakses internet dan media sosial manusia mampu mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan.

Internet dan media sosial memberikan peluang untuk semua orang dapat menyebarkan informasi atau peristiwa yang sedang terjadi di sekitar mereka. Internet dan media sosial dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa adanya batasan waktu, menyebabkan lebih dominan diakses oleh banyak orang dibanding dengan media tradisional. Dorongan untuk membangun hubungan sosial di internet merupakan alasan utama individu dalam mengakses media sosial. Sehingga tidak heran jika media sosial sangat diminati oleh banyak orang, karena media tradisional tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Media sosial mempunyai ciri yang berbeda dengan media tradisional yaitu terbentuknya jaringan antar pengguna secara virtual. Jaringan memerlukan partisipasi pengguna, dengan kata lain interaksi yang terjadi di media sosial, seperti meninggalkan komentar dan menyukai postingan seseorang. Akses media sosial yang mudah hanya menggunakan

smartphone membuat banyak orang menggunakan media sosial, baik dari kalangan masyarakat biasa hingga kalangan atas. Media sosial mengundang secara terbuka bagi siapa pun yang berkepentingan untuk memberikan peran serta *feedback* untuk berbagi informasi dalam waktu yang sangat cepat dan tentunya tidak terbatas.¹

Menurut laporan *we are social* dalam databoks jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 4,76 miliar pada Januari 2023. Angka ini sama dengan 59,4% dari total penduduk di dunia saat ini. Sebagian besar pengguna media sosial 92,1% menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial yang dimilikinya. Untuk pengguna media sosial di Indonesia sendiri mencapai 60,4% dari total penduduk di Indonesia pada Januari 2023 atau setara dengan 167 juta orang pengguna media sosial di Indonesia.²

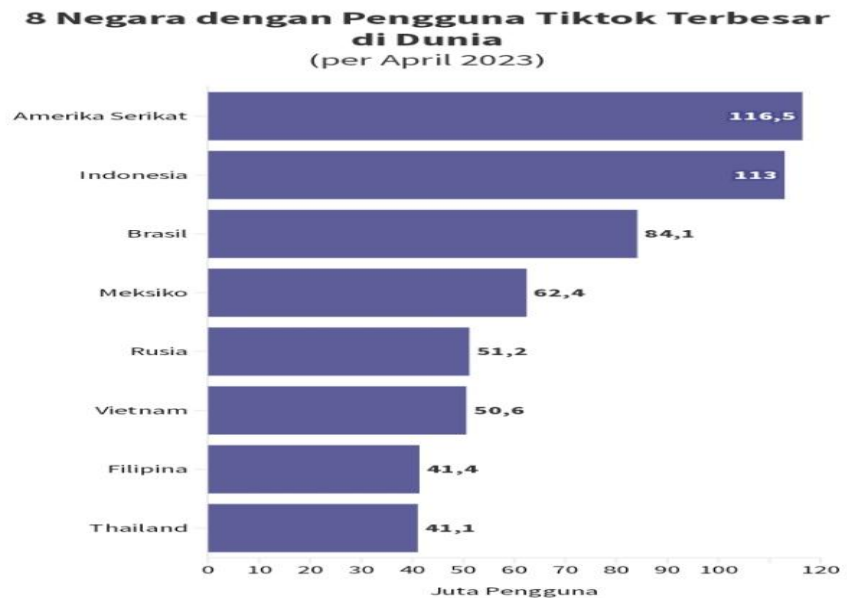
Saat ini media sosial digemari bagi banyak orang baik untuk melihat suatu berita, memposting foto, menyalurkan hobi atau hanya sebagai hiburan. media sosial dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan mulai dari facebook, twitter, whatsapp, youtube, instagram dan saat ini yang sedang populer adalah media sosial tiktok. Dengan semakin banyak fasilitas dan fitur-fitur yang diberikan semakin banyak yang ingin mencoba bahkan beralih ke media sosial baru. Terlihat dimana menurut laporan *we are social* dalam data Indonesia. id tiktok menjadi salah satu media yang saat ini sedang populer, pengguna media sosial tiktok memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023. Indonesia menduduki posisi kedua pengguna media sosial tiktok terbanyak

¹ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat" : *Jurnal Global Komunika*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 19.

² "Pertumbuhan Melambat, Jumlah Pengguna Media Sosial Global Mencapai 4,76 Miliar Hingga Awal 2023" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/07/pertumbuhan-melambat-jumlah-pengguna-media-sosial-global-capai-476-miliar-hingga-awal-2023>, diakses pada 21 September 2023, pukul 22.21 WIB.

dengan jumlah 113 juta pengguna setelah Amerika Serikat. Hal ini dapat terlihat dari grafik berikut.³

Gambar 1.1 Persentase Pengguna Media Sosial Tik Tok di Dunia

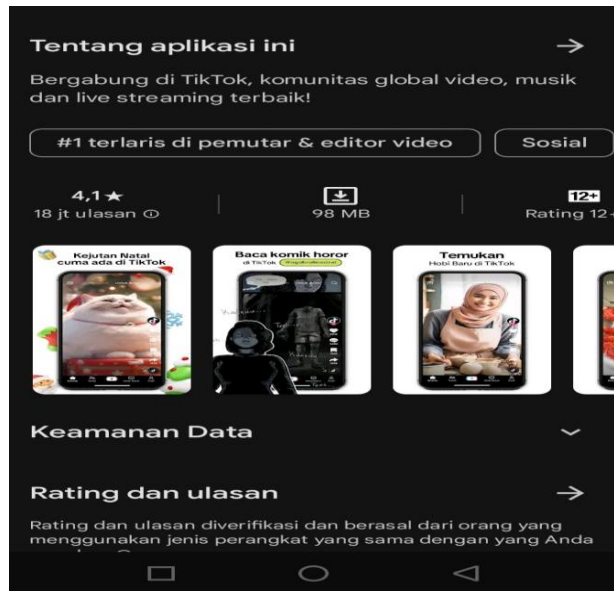


Tik tok adalah media sosial yang mulai populer pada saat pandemi, dimana pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi menduduki posisi 7 hingga pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menempati posisi 1 berdasarkan banyaknya aplikasi yang diunduh.⁴ Tik tok sendiri telah ada pada bulan September 2016 yang dibuat oleh seorang asal Tiongkok bernama Zhang Yiming, tetapi pada saat itu tidak sepopuler saat ini. Hal ini dapat terlihat dari gambar berikut ini.

³”Per April 2023, Pengguna Tiktok Indonesia Terbanyak Kedua Dunia” <https://dataindonesia.id/internet/detail/per-april-2023-pengguna-tiktok-indonesia-terbanyak-kedua-dunia>, diakses pada 21 September. 2023, pukul 22.45 WIB.

⁴“Worldwide and US Download Leaders 2022” <https://apptopia.com/blog/worldwide-and-us-download-leaders-2022/>, diakses pada 22 September. 2023, pukul 10.30 WIB.

Gambar 1.2 Aplikasi Terlaris di Pemutar dan Editor Video Pada Tahun 2024



Media sosial tik tok mempunyai sejumlah fitur dan efek yang dapat digunakan untuk membuat video pendek dengan tampilan menarik yang dapat diakses oleh penggunanya. Pengguna dapat membuat video pendek yang menampilkan dance, menyanyi atau kumpulan foto-foto yang dikemas menjadi video dan aktivitas lainnya dengan menggunakan beragam pilihan musik yang tersedia. Video pendek yang dapat dibuat di tik tok berdurasi 15 detik hingga 3 menit.

Media sosial tik tok mempunyai sejumlah fitur seperti fitur *challenge*, berkolaborasi, *Q & A*, dan juga *stitch*. Media sosial tik tok menjadi sebagai salah satu media sosial yang memberikan kesempatan bagi siapapun untuk mengekspresikan dirinya dan memberikan kebebasan untuk memamerkan video yang telah dibuat untuk diperlihatkan kepada orang banyak. Dengan diberikan kebebasan untuk memamerkan sebuah

konten membuat seseorang menjadi lebih ingin untuk diperhatikan dan dipuji orang lain, sehingga dari hal tersebut bisa menyebabkan munculnya perilaku narsisme.

Perilaku narsisme adalah individu yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan, penderitanya disebut dengan narsis (*narsissist*). Perilaku narsisme dapat dimiliki oleh siapa saja, tidak terkecuali pada kalangan remaja namun yang membedakan adalah jumlahnya, jika perilaku narsisme dalam jumlah yang cukup itu dapat dikatakan narsisme positif hal itu akan membuat seseorang lebih dapat menghargai dirinya sendiri, dapat membangkitkan kepercayaan akan potensi diri, menjadi produktif dan menjadi motivasi untuk memberikan kontribusi bagi kehidupan tetapi jika jumlahnya berlebih dapat dikatakan itu narsisme negatif hal itu dapat membuat individu mengalami gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian adalah salah satu jenis penyakit mental serta merupakan kelompok gangguan yang diberi kode aksis II dalam DSM dan dianggap kehidupannya dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam memahami realita sosial⁵. Perilaku narsisme yang ditunjukkan individu secara berlebihan dalam perspektif Al-Qur'an masuk dalam kategori akhlak tercela, berlebihan disini karena disertai dengan kesombongan atau takabur, angkuh, dan merasa iri dengan orang lain⁶

Perilaku narsisme yang ditampilkan oleh remaja saat ini adalah bentuk aktualisasi diri. Terlihat remaja saat ini ingin menunjukkan keberadaannya untuk mendapatkan pengakuan serta kekaguman dari orang lain terutama dari teman sebayanya. Pada masa remaja sudah mulai menaruh minat yang besar pada penampilan. Remaja berupaya

⁵ Ichsan Taufik, "Aplikasi Diagnosa Gangguan Kepribadian": *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 8, No. 2, (2018), h. 73.

⁶ Saidah, Afidatur Rohmah, "Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an": *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 5-7.

berpenampilan menarik untuk mendapatkan atensi orang lain. Remaja menyadari bahwa penampilan diri berperan penting dalam hubungan sosial, sehingga remaja akan menghabiskan banyak waktu untuk melakukan berbagai cara agar orang lain dapat tertarik dengan dirinya. Remaja yang mengaktualisasikan minatnya terhadap penampilan diri secara berlebihan memiliki kecenderungan narsis.

Semakin berkembangnya media sosial saat ini membuat perilaku narsisme semakin melekat pada diri remaja, dimana remaja menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mencari perhatian dari pengguna media sosial salah satunya tik tok. Perilaku narsisme mengacu pada kebutuhan akan perhatian dari orang lain dan berharap mendapatkan perlakuan khusus. Berdasarkan masalah diatas peneliti melakukan observasi di Kelurahan Purwakarta, Kota Cilegon bermaksud untuk mengetahui hubungan intensitas media sosial tik tok bagi kalangan remaja di Kelurahan Purwakarta terhadap perilaku narsisme.

Ketika peneliti mendatangi taman Purwakarta peneliti menanyakan kepada remaja SN, RA, dan NA terkait media sosial tik tok. Informasi yang didapatkan bahawasannya mereka sering sekali mengakses media sosial tik tok setiap harinya, dan senang membuat video-video yang sedang viral di tik tok dan mengunggahnya di akun tik tok mereka, karena di media sosial tik tok mereka mendapatkan komentar positif dan pujian dari para pengguna tik tok lainnya dibandingkan di media sosial lainnya.

Berdasarkan dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perilaku narsisme yang berkembang di kalangan remaja di Kelurahan Purwakarta, Cilegon. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Narsisme Pada Kalangan Remaja” (Studi di Kelurahan Purwakarta, Kota Cilegon)**. Dalam penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai perilaku narsisme.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kebebasan berekspresi di media sosial bisa menyebabkan munculnya perilaku narsisme bagi penggunanya.
2. Perilaku narsisme yang berlebihan akan mengakibatkan gangguan kepribadian.
3. Perilaku narsisme dalam bentuk negatif menurut perspektif Al-Qur'an masuk kedalam kategori akhlak tercela.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya fokus pada pengaruh media sosial tik tok terhadap perilaku narsisme pada kalangan remaja di Kelurahan Purwakarta, Cilegon. Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahannya remaja menjadikan media sosial tik tok sebagai *platform* untuk mencari perhatian dari pengguna media sosial tik tok, dari hal tersebut dapat menyebabkan perilaku narsisme. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kategori intensitas penggunaan media sosial tik tok?
2. Bagaimana kategori perilaku narsisme?
3. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku narsisme?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kategori intensitas penggunaan media sosial tik tok
2. Untuk mengetahui kategori perilaku narsisme
3. Untuk mengetahui adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku narsisme

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian ilmu pengetahuan dan menjadi masukan bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam memperkaya literatur perilaku narsisme khususnya pada media sosial tik tok.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk berfikir secara terbuka untuk memahami dampak perkembangan media sosial terhadap perilaku narsisme di kalangan remaja.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan pengertian dari variabel yang akan diteliti. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik, yang mencakup deskripsi variabel, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur) dan penilaian alat ukur. Adapun penjelasan dari variabel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Variabel intensitas media sosial tik tok. Intensitas media sosial tik tok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara intens, terus

menerus dan konsisten dalam mengakses media sosial tik tok atau untuk menggambarkan seberapa lama dan seringnya individu dalam menggunakan media sosial tik tok untuk berinteraksi, mencari informasi ataupun berbagi informasi, menyalurkan hobi, mencari hiburan dan juga bekerja sama. Media sosial tik tok sendiri adalah media sosial yang *hype* pada saat pandemi covid hingga saat ini. Tik tok salah satu *platform* media sosial yang memberikan kebebasan bagi penggunaanya untuk membuat video pendek sesuai dengan kreativitasnya. Adapun indikator dari variabel ini yaitu, frekuensi, durasi, perhatian, dan penghayatan. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

2. Variabel perilaku narsisme. Perilaku narsisme adalah perilaku yang mencintai dirinya sendiri secara. Perilaku narsisme berfokus pada individu yang ingin menunjukkan kelebihan yang dimilikinya dan menganggap dirinya lebih unggul daripada orang lain. Ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian, kekaguman, dan perlakuan istimewa dari orang lain. Biasanya perilaku narsisme ditunjukkan oleh individu melalui *platform* media sosial yang dimilikinya. Adapun indikator dari variabel ini, yaitu otoritas (*authority*), kemandirian (*self-sufficiency*), keunggulan (*superiority*), eksploitasi (*exploitativeness*), kesombongan (*vanity*), dan hak (*entitlement*).⁷ Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

⁷ Suhardoyo, "The Narcistic Style Perspective in Terms of Factors, Roles, and Influences in the Organization" : *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No. 2, (2022), h. 6-7.